

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Model usahatani sayuran organik di Komunitas Brenjonk telah berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan kegiatan komunitas yang jelas, tersedianya sarana dan prasarana untuk proses produksi, adanya penyediaan modal bagi anggota, pengolahan hasil panen yang terencana, menerima sumber informasi terbaru, pemasaran produk yang jelas, dinamika komunitas petani yang baik, sudah menerapkan teknologi usahatani organik dan memiliki kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung kegiatan usahatani.
2. Posisi Komunitas Brenjonk dalam pengembangan usahatani sayuran organik berada kuadran I. Strategi yang tepat digunakan dalam posisi kuadran I adalah *Grow agresif*. Strategi yang tepat untuk Komunitas Brenjonk adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu meningkatkan usahatani sayuran organik skala yang lebih besar, menjalin kerja sama antara Komunitas Brenjonk dengan pasar atau swalayan dalam memasarkan sayuran organik, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan produk sayuran organik
3. Biaya usahatani yang dikeluarkan petani sebelum mengikuti Komunitas Brenjonk lebih kecil dibandingkan setelah mengikuti komunitas. Penerimaan dan pendapatan petani setelah bergabung dengan Komunitas Brenjonk lebih tinggi dibandingkan sebelum bergabung dengan komunitas.
4. Faktor eksternal komunitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Komunitas Brenjonk. Faktor kompetensi komunitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja Komunitas Brenjonk.

## 5.2 Saran

1. Model usahatani Komunitas Brenjonk akan lebih baik lagi jika komunitas lebih sering melakukan pertemuan rutin dengan penyuluh daerah untuk bertukar informasi terkait sayuran organik, sehingga pengetahuan dan keterampilan petani anggota komunitas semakin meningkat.
2. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak yang lebih luas agar pemasaran sayuran organik dapat meningkat, hal tersebut menjadi strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh Komunitas Brenjonk.
3. Petani sebaiknya memahami bagaimana manajemen usahatani yang baik, agar biaya yang dikeluarkan saat usahatani dapat diminimalisir. Selain itu Komunitas Brenjonk bisa mulai merencanakan pemasaran online sayuran organik untuk meningkatkan penjualan produk.
4. Kinerja Komunitas Brenjonk perlu ditingkatkan lagi dalam hal pengetahuan maupun keterampilan usahatani dan strategi pasca panen agar dapat meningkatkan kesejahteraan Komunitas Brenjonk.